

ABSTRAK

Oleh

Suci Andriyani

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mitigasi banjir rob melalui penanaman mangrove berbasis masyarakat di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah 6 orang masyarakat, 1 orang pengelola kawasan konservasi dan 3 orang aparatur Desa Gebang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah Desa Gebang memiliki tingkat kerawanan banjir rob yang berbeda-beda. Wilayah yang masuk kategori sangat rawan seluas 147,53 hektar atau sekitar 10,69% dari luas keseluruhan. Sementara untuk kategori rawan, luas wilayah terdampak seluas 422,27 hektar atau sekitar 30,60% dari luas wilayah. Kemudian kategori wilayah cukup rawan dengan luas wilayah terdampak sebesar 516,66 hektar atau sekitar 37,44% dari luas wilayah. Untuk kategori kurang rawan, luas wilayah sebesar 255,96 hektar atau sekitar 18,55% dari luas wilayah. Selanjutnya untuk kategori wilayah tidak rawan dengan luas wilayah sebesar 37,24 hektar atau sekitar 2,69% dari jumlah keseluruhan luas wilayah. Upaya mitigasi terhadap banjir rob sangat perlu dilakukan sebab banjir rob ini terjadi setiap tahun. Beberapa upaya mitigasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gebang untuk menanggulangi banjir rob diantaranya membangun tanggul pembatas antara sungai dan permukiman, membangun talut, meninggikan pondasi rumah dan menanam mangrove di wilayah-wilayah yang rentan terhadap banjir rob. Hutan bakau dapat menurunkan gelombang badai hingga setengah meter per kilometer dari hutan bakau yang dilalui. Tinggi angin dan gelombang menurun 13-16 persen dalam 100 meter hutan mangrove. Mangrove mampu menstabilkan endapan sedimen lumpur baik melalui pertumbuhan aktif dan pengendapan bahan organik maupun dengan menjebak sedimen.

Kata kunci : banjir rob, mitigasi dan penanaman mangrove

ABSTRACT

By

Suci Andriyani

This research aims to describe tidal flood mitigation through community-based mangrove planting in Gebang Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency. The subjects or informants in this research were 6 community members, 1 conservation area manager and 3 Gebang Village officials. The research method used in this research is a qualitative method. Data collection uses observation, interview and documentation techniques.

The research results show that the Gebang Village area has different levels of tidal flood vulnerability. The area categorized as very vulnerable covers an area of 147.53 hectares or around 10.69% of the total area. Meanwhile, for the vulnerable category, the affected area is 422.27 hectares or around 30.60% of the area. Then the area category is quite vulnerable with an affected area of 516.66 hectares or around 37.44% of the area. For the less vulnerable category, the area is 255.96 hectares or around 18.55% of the area. Furthermore, the non-vulnerable area category has an area of 37.24 hectares or around 2.69% of the total area. Efforts to mitigate tidal floods are very necessary because tidal floods occur every year. Some of the mitigation efforts carried out by the people of Gebang Village to deal with tidal floods include building embankments between rivers and settlements, building ditches, raising house foundations and planting mangroves in areas that are vulnerable to tidal floods. Mangrove forests can reduce storm waves by up to half a meter per kilometer of mangrove forest traversed. Wind and wave heights decrease by 13-16 percent within 100 meters of mangrove forest. Mangroves are able to stabilize mud sediment deposits both through active growth and deposition of organic material and by trapping sediment.

Keywords: *tidal floods, mitigation and mangrove planting*